

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan secara umum merujuk pada proses pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia, peningkatan kesejahteraan, dan pemantapan harkat dan martabat bangsa. Manusia dididik menjadi individu yang berguna bagi nusa, bangsa dan negara. Pemerintah juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.¹ Dalam hal ini penting bagi setiap manusia untuk mendapatkan pendidikan.

Sebagaimana yang tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional oleh Negara Republik Indonesia pada tahun 2003 melalui Undang-Undang Nomor Pasal 31 ayat 1 menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak atas pendidikan.

Hasil survei pada tahun 2018 tentang sistem pendidikan menengah di dunia yang dikeluarkan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2019 menyatakan bahwa Indonesia menempati urutan rendah yakni ke-74 dari 79 negara lainnya. Dengan kata lain, Indonesia menempati urutan terendah ke-6 dibandingkan dengan negara-negara lain.² Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia terbilang sangat kurang dan perlu ditingkatkan.

¹ Yayan Alpian dan Sri Wulan Anggraeni, 'Pentingnya pendidikan bagi manusia', *Jurnal Buana Pengabdian*, 3.1 (2019), 68.

² Fitria Nur Auliah Kurniawati, 'Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi', *Academy of Education Journal*, 13.1 (2022), 2.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia diperlukan usaha serius dan nyata dari siswa dalam belajar. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada individu. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dengan perubahan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, kecakapan, tingkah laku, daya penerima dan aspek lainnya yang ada pada individu.³ Belajar merupakan suatu proses kegiatan mencari ilmu yang membawa perubahan guna meningkatkan kualitas diri sebagaimana penjelasan firman Allah SWT. dalam Q.S. al-Nahl/16 : 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Pada ayat di atas Allah SWT menunjukkan tentang pentingnya belajar serta adanya potensi pada diri manusia sejak lahir yang harus digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Untuk mencapai hasil yang optimal, ada beberapa kegiatan belajar yang dapat dilakukan dengan cara mencari, mengkaji, menelaah, dan meneliti.

Pembelajaran di Indonesia memiliki aturan khusus yang ditetapkan oleh pemerintah yakni mengenai kurikulum yang disebutkan bahwa kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia harus memuat beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah Matematika.

³Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014), 4.

Pentingnya mempelajari matematika dalam dunia pendidikan karena matematika sering kita dapati dalam kehidupan sehari-hari. Matematika sering dikenal dengan ilmu yang memuat angka-angka, rumus-rumus serta teorema yang diperlukan pembuktiannya. Hal inilah yang menyebabkan matematika menjadi mata pelajaran yang dianggap rumit dan sulit serta kurang diminati oleh siswa. Adanya persepsi tersebut menjadi penghambat tercapainya tujuan pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar matematika siswa.

Menurut hasil penilaian PISA (*Programme for international Student Assesment*) pada tahun 2018 secara internasional Indonesia menempati pada peringkat 72 dari 79 negara yang bergabung pada OECD (*Organisation For Economic Co-Operation And Development*) serta pada hasil TIMSS (*The Third International on Math and Science Studies*) pada tahun 2015 Indonesia menempati peringkat 44 dari 49 negara untuk bidang studi matematika.⁴

Hasil belajar merupakan hasil akhir yang diperoleh siswa setelah melalui serangkaian dalam proses belajar yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka dalam hal ini bisa dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya siswa tersebut dalam pembelajaran matematika.⁵ Hasil belajar yang baik didapat dari pendidik dan siswa dengan berusaha secara sungguh-sungguh. Terdapat faktor pendukung yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor pendukung dari dalam diri siswa (faktor internal) dan dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor pendukung dari dalam diri siswa (faktor internal) dan dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor-faktor

⁴ Lestari Eko Wahyudi and others, 'Mengukur Kualitas Pendidikan Di Indonesia', *Ma'arif Jurnal of Education Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)*, 1.1 (2022), 18–22.

⁵ Rosali Br Sembiring and . Mukhtar, 'Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika', *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 6.2 (2013), 37.

yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) meliputi aspek fisiologis yaitu yang bersifat jasmaniyah dan aspek psikologis yaitu bersifat rohaniyah. Adapun faktor-faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal) meliputi lingkungan sosial, lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial keluarga, dan lingkungan nonsosial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa faktor berkaitan dari faktor internal dan eksternal, yaitu bimbingan belajar, kemampuan awal, dan lingkungan yang memiliki peranan dalam pembelajaran matematika.

Sering kali siswa mengeluhkan kegiatan belajar di sekolah yang mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa seperti adanya hambatan-hambatan tertentu yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika. Beberapa kesulitan dalam pembelajaran matematika, termasuk tantangan pemahaman konsep yang semakin abstrak. Contohnya ketika siswa diperkenalkan pada konsep aljabar, seperti menyusun dan menyelesaikan persamaan linear, mereka mungkin kesulitan menginternalisasi representasi simbolik yang baru dan menghubungkannya dengan situasi nyata. Pemahaman rumus matematika yang kompleks juga dapat menjadi kendala terutama ketika siswa harus mengingat dan mengaplikasikannya dalam konteks pemecahan masalah. Kesulitan lebih lanjut muncul dalam pemecahan masalah kontekstual yaitu siswa mungkin mengalami kesulitan menerapkan konsep proporsi dalam menyelesaikan masalah yang melibatkan proporsi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kurangnya keterampilan pemecahan masalah terutama dalam merancang strategi yang efektif yang dapat menjadi hambatan dalam menangani soal-soal yang memerlukan pemikiran kreatif. Hal inilah yang

menjadi penyebab rendahnya hasil belajar matematika pada siswa. Pemahaman dan penanganan secara terperinci atas kesulitan-kesulitan ini memungkinkan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung untuk membantu siswa mengatasi kendala dalam memahami materi matematika.

Salah satu faktor yang diduga berpengaruh dalam hasil belajar matematika adalah bimbingan belajar. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sabatino Zamzami bahwa bimbingan belajar memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika.⁶ Bimbingan belajar merupakan hal penting yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini juga menjadikan peneliti ingin mengeksplorasi apakah bimbingan belajar yang dilaksanakan pada sekolah tersebut dapat memberikan dampak positif pada hasil belajar matematika. Peneliti juga ingin mengevaluasi sejauh mana program tersebut berhasil meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Selain bimbingan belajar, hasil belajar matematika siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan awal yang saling mempengaruhi. Penelitian Prana Hevriansyah dan Priati Megawati menunjukkan bahwa kemampuan awal berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa, pengaruhnya adalah sebesar 53,8%.⁷ Kemampuan awal merupakan kemampuan yang telah dimiliki sebelum pembelajaran berlangsung yang merupakan prasyarat untuk mengikuti proses belajar selanjutnya. Kemampuan awal berperan penting dalam proses

⁶ Ahmad Sabatino, 'Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIA MAN 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017' (Skripsi, Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2018), 83.

⁷ Prana Hevriansyah and Priati Megawanti, 'Pengaruh Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Matematika', *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2.1 (2017), 42.

pembelajaran. Kemampuan awal juga menggambarkan kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran baru yang akan diberikan oleh guru pada kelas yang lebih tinggi.⁸ Untuk itu dapat dikatakan suatu program pembelajaran siswa tidak dari dasar melainkan telah dibekali pengetahuan yang didapat pada materi sebelumnya. Siswa perlu penalaran yang baik agar dapat menyelesaikan masalah dengan baik. Penalaran ini tentunya didapat dari pengalaman belajar sebelumnya.

Pada saat observasi, peneliti menemukan banyak siswa belum sepenuhnya memiliki pemahaman konsep dasar. Siswa di SMPN 4 Bati-Bati khususnya kelas VIII memunculkan banyak fenomena yang menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki pemahaman konsep matematika dasar, seperti pemahaman bilangan atau operasi hitung, hal ini menjadikan siswa kesulitan menguasai konsep-konsep matematika yang lebih tinggi.

Dalam mengukur kemampuan awal siswa yang melibatkan pemahaman bilangan atau operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Peneliti menggunakan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) sebagai materi tes kemampuan awal siswa kelas VIII di SMPN 4 Bati-Bati. Materi ini juga seringkali melibatkan pemecahan masalah matematis yang melibatkan konsep persamaan linear. Dengan menggunakan materi SPLDV ini maka dapat mengukur kemampuan siswa dalam menjalankan operasi dan dapat mencerminkan kemampuan dasar mereka dalam operasi hitung serta kemampuan

⁸ Firdha Razak, 'Hubungan Kemampuan Awal Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Pada Siswa Kelas Vii Smp Pesantren Immim Putri Minasatene', *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6.1 (2018), 120.

dalam merumuskan dan memecahkan masalah. Hal ini dapat mencerminkan tingkat keterampilan siswa hingga ke materi pelajaran yang lebih tinggi.

Faktor lain yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu lingkungan. Hasil belajar 70% karena pengaruh kemampuan yang dimiliki siswa itu sendiri sedangkan 30% karena pengaruh lingkungan.⁹ Sebagaimana penelitian Febrian Venny Alvionita menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa, pengaruhnya adalah sebesar 23,4%.¹⁰ Lingkungan sekolah ialah aspek yang berperan penting dalam perkembangan siswa terutama untuk kecerdasan intelektual. Lingkungan sekolah juga berlaku untuk mengembangkan pola pikir atau *mindset*, keutuhan sarana dan prasarana ketika belajar dan juga yang sangat penting adalah latar belakang lingkungan yang baik untuk terlahirnya lingkungan belajar yang nyaman.¹¹ Dalam hal ini perlu adanya lingkungan sekolah yang baik agar bisa memberikan pengaruh yang positif agar terciptanya siswa yang bersemangat dalam belajar dan hasil belajar matematika siswa menjadi baik.

Pada saat observasi peneliti menemukan siswa di SMPN 4 Bati-Bati khususnya kelas VIII masih sering melakukan pelanggaran-pelanggaran yang dianggap tidak penting, pada saat melaksanakan kegiatan yang ada di sekolah masih banyak siswa yang membolos, ribut saat pembelajaran, kerap kali izin keluar kelas,

⁹ Meitina Ventini, Hartati Hartati, dan Moch Sukardjo, 'Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Sikap Terhadap Pelajaran Matematika Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Jakarta Timur', *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20.2 (2018), 169.

¹⁰ Febrian Venny Alvionita, 'Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN 2 Tonatan Ponogoro Tahun Pelajaran 2016/2017' (Skripsi, Ponogoro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2017), 74.

¹¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 131.

makan di dalam kelas saat pembelajaran, serta tidak jarang absen saat pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya tingkat kedisiplinan siswa di sekolah tersebut. Jadi, kondisi lingkungan sekolah yang mendukung dan mendorong pembelajaran matematika dapat mengatasi sebagian masalah rendahnya hasil belajar tersebut.

Berdasarkan informasi yang didapat oleh peneliti melalui wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, bahwa pada saat melaksanakan ulangan masih banyak siswa yang nilai matematikanya dibawah KKM, dan banyak siswa dengan kategori tidak tuntas. Rendahnya hasil belajar matematika siswa tidak terlepas dari pengaruh bimbingan belajar, kemampuan awal, dan lingkungan sekolah dalam pembelajaran.

Hasil belajar matematika yang rendah pada siswa kelas VIII menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut apakah bimbingan belajar, kemampuan awal, serta lingkungan sekolah berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar matematika. Keterkaitan antara bimbingan belajar, kemampuan awal siswa, dan lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam pembelajaran matematika. Bimbingan belajar menyediakan metode tambahan di luar jam pelajaran reguler, memberikan siswa akses lebih luas terhadap sumber daya dan latihan yang dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika. Kemampuan awal siswa menjadi landasan penting, dan bimbingan belajar dapat membantu mengatasi kesenjangan dengan memberikan penyesuaian dan penguatan pada area tertentu yang mungkin menjadi hambatan. Lingkungan sekolah yang mendukung, termasuk ketersediaan sumber daya dan belajar yang positif, memainkan peran penting dalam membentuk

kondisi pembelajaran yang optimal. Integrasi bimbingan belajar dalam lingkungan sekolah yang kondusif dapat menciptakan sinergi positif, meningkatkan potensi siswa, dan mendukung pencapaian hasil belajar matematika yang lebih baik.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh dari bimbingan belajar, kemampuan awal dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika dengan judul penelitian “Pengaruh Bimbingan Belajar, Kemampuan Awal, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 4 Bati-Bati Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran jelas dan menghindari kesalahpahaman judul, serta menyamakan kemungkinan pengertian maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengaruh diartikan dengan “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.¹² Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu bimbingan belajar, kemampuan awal dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMPN 4 Bati-Bati.

¹² *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1150.

2. Bimbingan Belajar

Menurut Muhammad Surya bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapainya tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.¹³ Adapun bimbingan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini ialah bimbingan belajar yang dilaksanakan di sekolah oleh guru yang berbeda kepada siswa kelas VIII SMPN 4 Bati-Bati yang dilaksanakan diluar jam sekolah reguler dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

3. Kemampuan Awal

Kemampuan awal siswa adalah kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa sebelum ia mengikuti suatu pembelajaran yang lebih tinggi.¹⁴ Kemampuan awal ini merupakan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Adapun kemampuan awal dalam penelitian ini menggunakan tes uraian untuk mengukur sejauh mana kemampuan awal yang dimiliki siswa kelas VIII SMPN 4 Bati-Bati terkhusus pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

4. Lingkungan Sekolah

Menurut Syamsu Yusuf Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu

¹³ Wulansari Vitaloka dkk., Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 46.

¹⁴ Witri Lestari, 'Pengaruh Kemampuan Awal Matematika Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika', *Jurnal Analisa*, 3.1 (2017), 77.

mengembangkan potensinya, baik menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.¹⁵

5. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti serangkaian pembelajaran yang berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan dasar, dan sikap yang membantu mereka meningkatkan hasil belajarnya. Data hasil belajar matematika siswa dalam penelitian ini diperoleh dari nilai ulangan harian matematika kelas VIII di SMPN 4 Bati-Bati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 4 Bati-Bati Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana pengaruh kemampuan awal terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 4 Bati-Bati Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 4 Bati-Bati Tahun Pelajaran 2023/2024?
4. Bagaimana pengaruh bimbingan belajar, kemampuan awal, dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Bati-Bati Tahun Pelajaran 2023/2024?

¹⁵ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 54.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 4 Bati-Bati Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Mengetahui pengaruh kemampuan awal terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 4 Bati-Bati Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 4 Bati-Bati Tahun Pelajaran 2023/2024.
4. Mengetahui pengaruh bimbingan belajar, kemampuan awal dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Bati-Bati Tahun Pelajaran 2023/2024.

E. Signifikansi Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai sarana untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh bimbingan belajar, kemampuan awal dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan atau acuan dalam merumuskan desain penelitian lanjutan yang lebih dalam khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

3. Bagi sekolah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 4 Bati-Bati

4. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menambah kegiatan pembelajaran di luar jam sekolah dan memperhatikan lingkungan sekolah serta memberikan wawasan tentang pentingnya mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa.

5. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu pengetahuan untuk peningkatan hasil belajar matematika dan mereka dapat menyadari tentang bentuk kecerdasan yang tidak hanya bawaan lahir saja dan bisa optimalkan dari sekarang.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran terkait dengan penelitian yang ingin diteliti, maka peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki relevansi terhadap topik yang penulis teliti. Beberapa penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Sabatino Zamzami mahasiswa jurusan pendidikan matematika fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan judul “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIA MAN 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017” diperoleh kesimpulan bahwa

terdapat pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MIA MAN 1 Banjarmasin sebesar 19% sedangkan sisanya 81% dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama menggunakan variabel bimbingan belajar dan hasil belajar matematika. Sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah lokasi penelitian, dan variabel penelitian, dimana peneliti sekarang menggunakan tiga variabel bebas yaitu bimbingan belajar, kemampuan awal, dan lingkungan sekolah.

2. Kedua, jurnal yang ditulis oleh Prana Hevriansyah dan Priarti Megawanti dengan judul “Pengaruh Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Matematika” diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kemampuan awal terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di SMK Negeri 2 Cikarang Barat sebesar 53,8% sedangkan sisanya 46,2% sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.¹⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama menggunakan variabel kemampuan awal dan hasil belajar matematika. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah lokasi penelitian, dan variabel penelitian, dimana peneliti sekarang menggunakan tiga variabel bebas yaitu bimbingan belajar, kemampuan awal, dan lingkungan sekolah.
3. Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Febrian Venny Alvionita dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas II

¹⁶ Ahmad Sabatino Zamzami, 84.

¹⁷ Prana Hevriansyah and Priarti Megawanti, 42.

SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017” diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 2 Tonatan Ponogoro sebesar 23,4% sedangkan sisanya 76,6% sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.¹⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama menggunakan variabel lingkungan sekolah dan hasil belajar matematika. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah lokasi penelitian, dan variabel penelitian, dimana peneliti sekarang menggunakan tiga variabel bebas yaitu bimbingan belajar, kemampuan awal, dan lingkungan sekolah.

G. Asumsi Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa terdapat pengaruh bimbingan belajar, kemampuan awal, dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN Bati-Bati tahun pelajaran 2023/2024.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

H_0 : Tidak terjadi pengaruh secara parsial antara variabel independen (bimbingan belajar) dengan variabel dependen (hasil belajar matematika).

¹⁸ Febrian Venny Alvionita, 74.

H_1 : Terjadi pengaruh secara parsial antara variabel independen (bimbingan belajar) dengan variabel dependen (hasil belajar matematika).

Hipotesis 2

H_0 : Tidak terjadi pengaruh secara parsial antara variabel independen (kemampuan awal) dengan variabel dependen (hasil belajar matematika).

H_1 : Terjadi pengaruh secara parsial antara variabel independen (kemampuan awal) dengan variabel dependen (hasil belajar matematika).

Hipotesis 3

H_0 : Tidak terjadi pengaruh secara parsial antara variabel independen (lingkungan sekolah) dengan variabel dependen (hasil belajar matematika).

H_1 : Terjadi pengaruh secara parsial antara variabel independen (lingkungan sekolah) dengan variabel dependen (hasil belajar matematika).

Hipotesis 4

H_0 : Tidak terjadi pengaruh secara simultan antara variabel independen (bimbingan belajar, kemampuan awal, dan lingkungan sekolah) dengan variabel dependen (hasil belajar matematika).

H_1 : Terjadi pengaruh secara simultan antara variabel independen (bimbingan belajar, kemampuan awal, dan lingkungan sekolah) dengan variabel dependen (hasil belajar matematika).

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami pembahasan ini, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan proposal yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Belajar, Kemampuan Awal, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 4 Bati-Bati Tahun 2023/2024” ini terdiri dalam beberapa poin sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Asumsi dasar, Hipotesis Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir yang terdiri dari Tinjauan Teoritik dan Kerangka Pikir.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data

BAB IV Hasil dan Pembahasan yang terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Penutup yang terdiri dari Simpulan dan Saran.